

UNDERSTANDING THE INSPIRATION OF THE BIBLE AND ITS IMPLICATIONS IN THE TODAY

MEMAHAMI PENGILHAMAN ALKITAB DAN IMPLIKASINYA PADA MASA KINI

Ricky Donald Montang^{1*}, Indah Irianti², Sophian Andi³, Niclas Oske Willem Gimon⁴,

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat Daya, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister PAK Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat Daya, Indonesia.

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister PAK Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat Daya, Indonesia.

⁴Fakultas Teologi, Program Studi Sarjana Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat Daya, Indonesia.

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

Abstract: Biblical inspiration is a very important doctrine in the Christian faith because it relates to the credibility of the Bible as the Word of God. For this reason, investigating the inspiration of the Bible is something that is very important to do. The methods in this research are biblical studies and literature studies. Biblical studies specifically relate to Bible verses which must be studied using exegesis and literature study to look for books that relate to and explain the inspiration of the Bible. The results: First, the Bible is truly God's Word, because it was inspired by God. Second, there are several pieces of evidence that prove that the Bible is the Word of God, namely: the unity of the Bible, the claims of the author of the Bible, the claims of Jesus Christ, the miracles in the Bible, the fulfillment of Bible prophecies, the unity of the Bible, the influence of the Bible and the preservation of the Bible. Third, the Bible has many influences on human life, namely: influence on religion, ethics and morals, law and legal systems, art and literature, education and culture, politics and humanity.

Keywords: inspiration; Bible, God's Word; revelation;

Abstrak: Pengilhaman Alkitab merupakan doktrin yang sangat penting dalam iman Kristen karena berhubungan dengan kredibilitas Alkitab sebagai Firman Allah. Untuk itu, penyelidikan akan pengilhaman Alkitab merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Metode dalam penelitian ini adalah kajian biblika dan studi Pustaka. Kajian biblika secara khusus berhubungan dengan ayat-ayat Alkitab yang harus dikaji dengan ilmu tafsir dan studi Pustaka untuk mencari buku-buku yang berkaitan dan menjelaskan mengenai pengilhaman Alkitab. Hasilnya: Pertama, Alkitab adalah sungguh-sungguh Firman Allah, karena diilhamkan Allah. Kedua, ada beberapa bukti yang membuktikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah, yaitu: kesatuan Alkitab, klaim penulis Alkitab, klaim Yesus Kristus, mujizat-mujizat dalam Alkitab, penggenapan nubuat Alkitab, kesatuan Alkitab, pengaruh Alkitab dan pemeliharaan Alkitab. Ketiga, Alkitab memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan umat manusia, yaitu: pengaruh terhadap agama, etika dan moral, hukum dan system hukum, seni dan sastra, Pendidikan dan budaya, politik dan kemanusiaan.

Kata Kunci: pengilhaman, Alkitab, Firman Allah; pewahyuan

PENDAHULUAN

Pengilhman Alkitab merupakan doktrin yang sangat menentukan dalam hubungan dengan kredibilitas kitab suci, apakah Alkitab firman Allah sangat ditentukan oleh doktrin pengilhman. Pengilhman Alkitablah yang menggaransi bahwa Alkitab adalah firman Allah, sehingga layak untuk dipedomani dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan orang percaya.¹

Salah satu doktrin teologis paling penting dalam tradisi Kristen adalah doktrin pengilhman Alkitab, yang menyatakan bahwa Alkitab, meskipun ditulis oleh manusia, merupakan firman Allah yang diilhamkan oleh Roh Kudus. Selama berabad-abad, pemahaman tentang pengilhman Alkitab telah menjadi subjek perdebatan teologis, dan topik ini masih relevan dalam studi teologi kontemporer.² Interpretasi pengilhman Alkitab juga berubah seiring dengan waktu dan budaya. Pemahaman yang berbeda tentang bagaimana pengilhman terjadi dan bagaimana hal itu berdampak pada otoritas dan kebenaran teks Alkitab seringkali disebabkan oleh perbedaan dalam denominasi Kristen. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konsep pengilhman ini dipahami dan diajarkan dalam berbagai tradisi teologis.³

Konsep otoritas dan kejujuran terkait erat dengan pengilhman Alkitab. Jika Alkitab diilhami oleh Allah, maka orang percaya bahwa teks-teksnya tidak boleh salah dan harus diterapkan secara absolut dalam semua aspek kehidupan orang Kristen. Berbagai kelompok teologis dan akademisi menganggap adanya elemen manusiawi dalam penulisan Alkitab, yang mungkin mencerminkan konteks budaya dan sejarah tertentu. Akibatnya, mereka sering menantang pemahaman ini.⁴ Selain itu, hermeneutika atau proses penafsiran teks suci digunakan untuk melihat pengilhman Alkitab. Bagaimana seseorang memahami konsep pengilhman sering kali menentukan sejauh mana teks Alkitab harus ditafsirkan secara harfiah atau kiasan. Apakah teks itu harus ditafsirkan secara literal sebagai firman Tuhan yang tidak dapat diubah, atau mungkin ada interpretasi yang lebih fleksibel yang mempertimbangkan sejarah dan konteks budaya?

¹ Ratri Kusuma Wijaya, "Alkitab Adalah Firman Allah Yang Tanpa Salah," *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 94–105, <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/viewFile/64/54>.

² Lavandya Permata Kusuma Wardhani and Evangelis Ripno Jayanthi, "Doktrin Ineransi Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 115–26, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i2.65>.

³ Djoko Sukono, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Volume 15, Nomor 1, April 2019* 15, no. 1 (1979): 28–34, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>.

⁴ Yuliana Kasmawardi and Alisaid Prawironegoro, "Alkitab Diilhamkan Allah : Perspektif Bibliologi," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 2, no. 1 (2021): 53–76.

Pandangan yang lebih inklusif tentang pengilhaman telah muncul dalam teologi kontemporer. Pandangan ini menekankan bahwa manusia terlibat dalam penulisan teks Alkitab sebagai mitra Allah. Pandangan ini tidak mengurangi kemurnian teks, tetapi menekankan betapa pentingnya memahami konteks dan situasi historis yang mendasari penulisan kitab-kitab suci. Mereka yang ingin menjembatani pemahaman tradisional dengan realitas sosial dan intelektual modern sering mengambil pendekatan ini. Dengan melihat perspektif kontemporer dan klasik, penelitian ini meneliti berbagai perspektif tentang pengilhaman Alkitab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengilhaman Alkitab dan bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan dan praktik iman Kristen. Pemahaman yang lebih mendalam tentang pengilhaman diharapkan dapat membantu komunitas Kristen menghadapi tantangan teologis dan moral di zaman modern.⁵

Salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan spiritual seseorang yang beragama Kristen adalah pengilhaman Alkitab, yang dianggap sebagai Firman Tuhan yang diwahyukan kepada manusia. Melalui pengilhaman Alkitab yang mendalam, seseorang yang beragama Kristen dapat lebih memahami kehendak Tuhan, meningkatkan imannya, dan menuntun hidupnya sesuai dengan ajaran Kristus. Membaca Alkitab, yang berisi ajaran, petunjuk, dan perintah Tuhan yang diberikan kepada manusia, membantu kita memahami kehendak Tuhan.⁶ Seorang Kristen dapat mengetahui apa yang Tuhan inginkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti moralitas, ibadah, dan hubungan dengan sesama manusia, melalui pembacaan dan pemahaman yang benar. Pengilhaman yang baik membantu orang membaca bukan hanya kata-kata tetapi juga memahami makna ajaran firman Tuhan yang lebih dalam. Iman dan keyakinan diperkuat melalui pengilhaman Alkitab. Kisah-kisah iman para tokoh Alkitab, pengajaran tentang kasih, pengampunan, dan keadilan Tuhan memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, Alkitab berfungsi sebagai sumber yang sangat penting dalam mengalami penghiburan dan kekuatan dalam berbagai situasi yang terjadi dalam kehidupan.⁷

Pengilhaman Alkitab juga memengaruhi perilaku dan kehidupan sehari-hari kita. Bagaimana seseorang bertindak dan membuat keputusan dipengaruhi oleh ajaran Alkitab yang dipahami dengan baik. Alkitab memberikan pedoman yang jelas untuk cara hidup yang baik. Ini termasuk cara Anda berhubungan dengan orang lain, mengatasi keinginan Anda,

⁵ Kasmawardi and Prawironegoro, "Alkitab Diilhamkan Allah : Perspektif Bibliologi."

⁶ Ricky Donald Montang, "Pemahaman Tentang Inneransi Alkitab Di Klasis Gki Sorong," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2016): 182–214.

⁷ Yornan Masinambouw, "Kajian Tentang Doktrin Alkitab Dari Perspektif Teologi Injili," *MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 30–41, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/magenang/article/view/449>.

dan menjalani hidup yang sesuai dengan Tuhan.⁸ Seorang Kristen yang memahami Alkitab dengan baik dapat menjadi saksi yang baik, membagikan pengajaran yang benar kepada orang lain, dan membantu mereka bertumbuh dalam iman. Ini karena pengihaman Alkitab memungkinkan seseorang untuk mengajar dan membagikan iman kepada orang lain. Ini juga penting untuk pemimpin rohani dalam pengajaran di gereja, di mana mereka harus dapat menyampaikan kebenaran Alkitab dengan cara yang mudah dipahami dan tepat. Akibatnya, pengihaman Alkitab adalah bagian penting dari kehidupan seorang Kristen. Ini memengaruhi iman seseorang, kehidupan mereka, dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain, serta peran mereka dalam menyebarkan pesan Injil.⁹

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan dimulai dengan melihat doktrin pengilhaman dari perspektif historis. Kemudian, penelitian ini akan melihat interpretasi dan aplikasi modern dari konsep pengilhaman, serta pengaruhnya pada komunitas iman modern.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kajian biblika dan studi Pustaka. Kajian biblika adalah kajian terhadap isi Alkitab yang dituliskan oleh para penulis Alkitab sesuai dengan konteksnya. Sementara kajian studi Pustaka dibutuhkan untuk mendukung temuan yang ada dalam Alkitab. Tahapannya adalah sebagai berikut: Pertama, penulis mencari ayat-ayat Alkitab yang berhubungan dengan pengilhaman. Kedua, penulis melakukan kajian biblika dengan ilmu tafsir untuk menjelaskan kebenaran tentang pengilhaman Alkitab. Ketiga, penulis mencari buku-buku yang menjelaskan dan mendukung pengilhaman serta mengutipnya. Keempat, penulis mengkajinya dan menuliskannya dengan Bahasa penulis sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pengilhaman

Dalam 2 Timotius 3:16 berkata “Segala tulisan yang diilhamkan Allah, bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Frase “segala tulisan” dalam Bahasa Yunaninya *pasa grafe* artinya setiap atau seluruh tulisan, hal ini menunjuk kepada Kitab Suci (hiera gramata) dalam ayat 15. Kata diilhamkan dalam bahasa Yunani dari kata *theopneustos* (suatu *hapax legomenon* artinya hanya muncul satu kali dalam PB) yang merupakan gabungan dari dua kata *theos* artinya Allah dan *pneustos* artinya dihembuskan atau dinafaskan, sehingga *theopneustos* artinya di hembuskan atau dinafaskan Allah. Dengan demikian pengilhaman

⁸ Ricky Donald Montag, *Pengajaran Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024).

⁹ Yuliana Kasmawardi and Alisaid Prawironegoro, “Alkitab Diilhamkan Allah” 2, no. 1 (2021): 53–76.

adalah Allah menghembuskan dan memimpin penulis Alkitab, sehingga mereka menulis sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah tanpa menghilangkan kepribadian mereka untuk menulis Firman Tuhan yang berotoritas, tanpa salah dalam teks aslinya. Ada beberapa definisi dari para teolog mengenai pengilhaman, yaitu:

Paul Enns

Pengilhaman adalah pimpinan Roh Kudus pada para penulis, sehingga meskipun penulisan dilakukan sesuai dengan gaya dan kepribadian mereka, hasilnya adalah Firman Allah yang tertulis, yang berotoritas, patut dipercaya dan bebas dari salah dalam autograf asli.¹⁰

Henry C. Thiessen

Pengilhaman adalah Roh Kudus menuntun dan mengawasi para penulis Alkitab sedemikian rupa, sambil memakai keunikan mereka pribadi lepas pribadi, sehingga mereka itu menulis semua yang Ia ingin mereka tulis, tanpa tambahan maupun kesalahan.¹¹

Charles C. Ryrie

Pengilhaman adalah Allah mengawasi sedemikian rupa sehingga para penulis Alkitab itu Menyusun dan mencatat tanpa kekeliruan pesan-Nya kepada manusia dalam bentuk kata-kata pada penulisan aslinya.¹²

Millard J. Erickson

Pengilhaman adalah pengaruh adikodrati Roh Kudus atas para penulis kitab dalam Alkitab sehingga membuat hasil karya mereka menjadi suatu catatan yang akurat tentang pernyataan atau yang mengakibatkan karya mereka benar-benar merupakan Firman Allah.¹³ Ada beberapa unsur penting dalam hubungan dengan definisi pengilhaman yang perlu digaris bawahi. a. *Peran adikodrati Ilahi*. Pengilhaman adalah peran adikodrati Allah yang menghembuskan dan mengawasi, sehingga hal ini yang menjamin tulisan dari para penulis adalah Firman Tuhan. b. *Peran manusia*. Peran manusia dalam pengilhaman berhubungan dengan gaya dan kepribadian penulis Alkitab, sehingga Firman Tuhan yang dihasilkan tidak seragam dalam gaya bahasanya. c. *Berotoritas*. Peran adikodrati Ilahi dan kepribadian manusia menghasilkan tulisan yang berotoritas sehingga patut dipercayai. d. *Tanpa salah dalam teks aslinya*. Firman Allah yang dihembuskan atau dinafaskan Allah menjamin bahwa tulisan itu tanpa salah dalam teks aslinya bukan dalam terjemahan.

Pentingnya Pengilhaman Alkitab

Pengilhaman Alkitab merupakan suatu doktrin yang sangat penting dan sangat menentukan dalam hubungan dengan Alkitab. Ada beberapa alasan mengapa pengilhaman merupakan sesuatu yang sangat penting, yaitu:

¹⁰ Enns Paul, *The Moody Handbook of Theology* (Chicago: Moody Press, 1989). 193

¹¹ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1995). 100

¹² Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991). 94

¹³ Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker Book House, 1985). 255

Pengilhaman Menjamin Bahwa Alkitab adalah Firman Allah

Pengilhaman merupakan doktrin yang sangat penting, karena pengilhamanlah yang menjamin bahwa Alkitab adalah Firman Allah dan bukan suatu kitab biasa seperti kitab-kitab yang lain. Karya Roh Kudus yang mengawasi dan membimbing para penulis Alkitab memberikan suatu keyakinan yang bisa dipercaya bahwa Alkitab adalah karya adikodrati dari Allah dan menjamin bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Tanpa pengilhaman maka tidak mempunyai dasar untuk mempercayai bahwa Alkitab adalah Firman Allah atau produk Ilahi. Pengilhaman menjadi pegangan yang kuat untuk menerima dan mempercayai bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang dihembuskan atau dinafaskan Allah.

Pengilhaman Menjamin Bahwa Alkitab Memiliki Otoritas

Pengilhaman Alkitab merupakan doktrin yang sangat penting dalam hubungan dengan kredibilitas Alkitab, karena menentukan apakah Alkitab memiliki otoritas atau tidak. Tanpa pengilhaman kepada para penulis Alkitab, maka Alkitab hanya seperti buku biasa pada umumnya dan sudah barang tentu tidak memiliki otoritas untuk bisa dipercaya dan dipedomani dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dengan pengilhaman Roh Kudus kepada para penulis Alkitab, membuat Alkitab memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan orang percaya sehingga patut dipercayai dan dipedomani dalam segala segi kehidupan orang percaya.

Pengilhaman Menjamin Inneransi Alkitab

Pengilhaman Roh Kudus kepada para penulis Alkitab memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin keakuratan dan ketidaksalahan Alkitab, secara khusus dalam teks aslinya bukan teks terjemahan. Alkitab adalah produk adikodrati dari Allah yang Maha Tahu dan Maha Sempurna dalam segala hal sehingga pastilah luput dari berbagai kesalahan ataupun kekeliruan dalam mencatat sejarah, silsilah, ilmu pengetahuan apapun, karena kita percaya bahwa Allah tidak akan pernah salah atau berbuat kekeliruan dalam hal apapun.

Pengilhaman Menjamin Kesempurnaan Alkitab

Walaupun Alkitab bukan buku tentang ilmu pengetahuan, tetapi Alkitab memiliki kesempurnaan dalam segala hal, karena dinafaskan atau dihembuskan oleh Allah yang Maha Sempurna. Sehingga apapun yang ditulis dalam Alkitab bisa memberikan pedoman hidup yang sempurna atau paripurna dalam menjalani kehidupan yang ideal, kehidupan yang benar dan kehidupan yang berkenan kepada Allah. Alkitab juga memberikan pengetahuan yang sempurna tentang Allah, baik Allah yang menyatakan diri-Nya, karakter-Nya, sifat-Nya dan rencana penyelamatan-Nya bagi manusia yang berdosa. Hal ini berarti bahwa Alkitab menjadi referensi dan sumber utama dalam memahami ilmu pengetahuan, memahami Allah yang benar dan memahami karya penyelamatan-Nya bagi manusia berdosa melalui Yesus Kristus.

Teori Pengilhaman

Ada beberapa teori atau pandangan yang muncul dalam hubungan dengan pengilhaman Alkitab yang harus dipahami dengan baik, karena menentukan cara penafsiran dan pemahaman Alkitab. Ada beberapa teori yang salah ataupun kurang tepat dan ada yang benar.

Teori Pengilhaman yang Salah

Ada beberapa teori pengilhaman yang salah atau kurang tepat, yang harus dipahami dengan baik sehingga bisa tahu dimana salahnya. Hal ini sangat penting sehingga tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru, yang akhirnya berdampak pada pemahaman doktrin yang salah. Teori pengilhaman yang salah, yaitu:

Teori Pengilhaman Dinamis

Teori pengilhaman dinamis adalah teori yang berpandangan bahwa Roh Kudus berkarya dalam diri para penulis Alkitab dengan pikiran-pikiran atau konsep-konsep secara khusus yang berhubungan dengan hal-hal iman dan praktis, kemudian membiarkan para penulis Alkitab dengan kepribadiannya yang khusus untuk memilih kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang mereka tulis. Menurut pandangan ini, yang diilhamkan hanya hal-hal iman dan yang bersifat praktis, sementara yang bersifat Sejarah dan ilmu pengetahuan tidak diilhamkan. Karena itu, pandangan ini sering juga disebut teori pengilhaman sebagian atau parsial.

Teori atau pandangan ini salah dan tidak bisa diterima, karena berarti Alkitab berisi firman Allah dan juga yang bukan firman Allah. Lalu pertanyaannya, mana yang firman Allah dan mana yang bukan firman Allah? Siapakah yang memiliki kewenangan untuk menentukan mana ayat-ayat firman Allah dan mana ayat-ayat yang bukan firman Allah?

Teori Pengilhaman Mekanis

Teori pengilhaman mekanis adalah teori yang berpandangan bahwa Allah berbicara kepada para penulis Alkitab dan kemudian para penulis menuliskan apa yang dikatakan oleh Allah. Dengan kata lain, Allah mendiktekan kata-kata dan kemudian para penulis Alkitab menuliskannya, karena itu teori ini disebut juga dengan teori dikte. Teori ini menjadikan para penulis Alkitab seperti suatu mesin, seperti alat perekam atau juru ketik yang hanya menerima dan kemudian menuliskannya.

Kelemahan dari teori pengilhaman Mekanis atau teori Pendiktean adalah, penulis-penulis Alkitab memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda dalam penulisannya. Daud sebagai seorang penyair berbeda tulisannya dengan Musa ataupun penulis yang lain. Injil Yohanes berbeda gaya Bahasa penulisannya dengan Matius, Lukas dan penulis yang lain. Kalau didektakan, seharusnya sama dalam gaya bahasa penulisan antara penulis satu dengan penulis yang lain. Teori Mekanis tidak melihat unsur manusia dalam pengilhaman Alkitab.

Teori Pengilhaman Natural

Teori pengilhaman natural adalah teori atau pandangan yang mengajarkan bahwa tidak ada tindakan Allah yang supranatural atau adikodrati terhadap para penulis Alkitab, mereka memiliki kemampuan yang luar biasa sehingga bisa menulis Alkitab. Para penulis

Alkitab dianggap memiliki pandangan religius yang istimewa sehingga mereka bisa menulis kitab-kitab dalam Alkitab. Hal ini berarti penulis-penulis Alkitab disejajarkan dengan para penulis buku atau penulis lain seperti Shakespeare dengan puisi-puisinya.

Teori atau pandangan ini jelas memiliki kelemahan atau kesalahan, karena Alkitab disejajarkan dengan buku-buku yang lain, yang tidak memiliki otoritas karena bukan produk Ilahi. Hal ini juga berimplikasi bahwa Alkitab bukan Firman Allah sehingga tidak punya kuasa untuk mengubah atau menumbuhkan iman seseorang dan pasti akan memiliki banyak kesalahan. Betapapun hebatnya para penulis Alkitab, mereka tidak akan sanggup menulis kitab-kitab dalam Alkitab tanpa pertolongan dan pengawasan dari Allah. Sehingga Allahlah yang memberi kemampuan untuk menulis apa yang Allah kehendaki sehingga melahirkan tulisan yang berotoritas, yaitu Firman Allah.

Teori Pengilhaman Neo-Ortodoksi

Teori pengilhaman Neo-Ortodoksi adalah teori yang berpandangan bahwa Alkitab tidak dapat disamakan dengan Firman Allah, karena Allah tidak hanya sekedar berbicara mengenai fakta dan karya tentang diri-Nya, melainkan Allah sendiri menyatakan diri-Nya sendiri. Alkitab dianggap sebagai kesaksian tentang Firman Allah dan bukan substansi dari Firman Allah. Alkitab bisa menjadi Firman Allah pada waktu seseorang berjumpa dengan Kristus secara pribadi melalui pengalamannya secara subjektif. Pandangan ini beranggapan bahwa Alkitab itu bukan diilhamkan Allah sehingga bukan Firman Allah, tetapi ketika Alkitab itu dikhotbahkan atau diajarkan dan itu menjadi berkat, maka itu berubah menjadi Firman Allah.

Teori atau pandangan ini jelas salah dan tidak tepat, karena Alkitab adalah Firman Allah, apakah orang mau meresponinya atau tidak. Alkitab adalah Firman Allah, apakah itu menjadi berkat atau tidak. Kredibilitas Alkitab yang adalah Firman Allah tidak ditentukan atau dipengaruhi oleh respon manusia, melainkan ditentukan oleh apakah diilhamkan Allah atau tidak. Kelemahan atau kekurangan dari teori ini adalah menekankan pengilhaman tergantung pada pengalaman pribadi, mengurangi otoritas Alkitab, menekankan pada aspek mitologis dan mengabaikan kebenaran secara historis, tidak ada dasar yang objektif dalam menentukan kebenaran atau otoritas Alkitab, dan kurangnya konsistensi teologis.

Teori Pengilhaman Konseptual

Teori pengilhaman konseptual adalah teori atau pandangan yang mengatakan bahwa Tuhan hanya mengilhamkan konsep atau ide kepada para penulis Alkitab dan bukan secara verbal atau kata-katanya. Sehingga yang merupakan Firman Allah adalah konsep-konsep atau ide-ide, sementara kata-katanya bukan Firman Allah karena itu merupakan kata-kata hasil karya para penulis Alkitab.

Kelemahan dari teori atau pandangan ini adalah tidak jelasnya batasan konsep dengan kata-kata, yang menyebabkan variasi dari penafsiran dan pemahaman mengenai konsep-konsep yang ada. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa konsep tidak bisa dilepaskan dari kata-kata, suatu konsep hanya bisa dimengerti dari susunan kata-kata yang ada, tanpa kata-kata

maka konsep itu tidak akan dapat dimengerti dengan jelas. Demikian juga dalam menafsirkan konsep-konsep yang diilhamkan, maka penafsiran secara subyektif akan terjadi karena bergantung pada pengalaman pribadi, akibatnya menghasilkan pemahaman yang tidak jelas dan tidak konsisten.

Teori Pengilhaman Spiritual

Teori pengilhaman spiritual adalah teori atau pandangan yang mengatakan bahwa Roh Kudus memakai para penulis Alkitab yang memiliki tingkat spiritual yang baik sehingga mereka mampu menulis kitab-kitab dalam Alkitab. Hal ini juga berarti bahwa semua orang yang memiliki spiritualis yang baik bisa dipakai oleh Roh Kudus untuk menulis kitab suci. Dengan demikian, pandangan ini beranggapan bahwa bukan tulisannya yang diilhamkan, melainkan para penulisnya yang diilhamkan.

Pandangan ini memiliki kelemahan, karena tingkat spiritualitas seseorang bukan menjadi jaminan untuk Roh Kudus mengilhami dia untuk menulis kitab suci. Hal ini akan berdampak pada munculnya kitab-kitab suci yang lain karena menganggap bahwa mereka diilhami oleh Roh Kudus. Pada sisi yang lain, pengilhaman Roh Kudus bukan hanya kepada para penulis Alkitab, tetapi juga kepada apa yang mereka tulis sehingga tulisan mereka jelas adalah firman Allah yang memiliki otoritas dalam kehidupan semua orang yang percaya.

Teori Pengilhaman yang benar

Teori pengilhaman yang benar adalah pengilhaman secara verbal dan plenary, artinya pengilhaman kepada para penulis Alkitab bukan hanya konsep, atau pikiran mereka tetapi juga pilihan kata-kata yang mereka pakai. Secara plenary artinya pengilhaman itu meliputi seluruhnya tanpa ada batasnya sehingga meliputi keseluruhan Alkitab.

Teori pengilhaman secara verbal dan plenary merupakan teori atau pandangan yang benar karena sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab. Seperti dalam 2 Timotius 3:16 berkata “Segala tulisan yang diilhamkan Allah, memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Demikian juga dalam 2 Petrus 1:21 berkata “Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” Hal yang paling krusial adalah perkataan Yesus sendiri dalam Matius 5:18 yang berkata “Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.” Ayat-ayat ini memberikan dukungan mengenai pengilhaman secara verbal dan plenary.

Bukti Pengilhaman Alkitab

Ada beberapa bukti yang membuktikan bahwa Alkitab diilhamkan oleh Allah atau dinafaskan Allah. Hal ini menjadi pegangan bagi orang percaya untuk sungguh-sungguh

mempercayai bahwa Alkitab adalah Firman Allah, sehingga mendorong umat Tuhan untuk mau membaca, mempelajari dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesaksian Alkitab

Penulis-penulis Alkitab baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menyatakan bahwa kata-kata yang mereka tuliskan bukan berasal dari mereka, melainkan berasal dari Allah. Seperti dalam 2 Petrus 1:20-21 berkata “Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” Demikian juga dalam 1 Petrus 1:10-12; Kisah 1:6; Lukas 1:70; Ulangan 4:2; 1 Tawarikh 28:11, 19; dan 2 Samuel 23:2.

Para penulis Alkitab sering menyatakan bahwa Allah telah berfirman kepada mereka dan menyuruh mereka untuk menuliskannya dalam sebuah kitab. Seperti dalam Keluaran 17:14 berkata “Kemudian berfirmanlah Tuhan kepada Musa:”Tuliskanlah semuanya ini dalam sebuah kitab sebagai tanda peringatan, dan ingatkanlah ke telinga Yosua, bahwa Aku akan menghapuskan sama sekali ingatan kepada Amalek dari kolong langit.” Demikian juga dalam Keluaran 34:27; 24:4; Ulangan 31:22; Yeremia 30:2; 1 Korintus 2:13; Galatia 1:11-12; Wahyu 1:18-20; 2 Timotius 3:16.

Ayat-ayat ini memberikan kesaksian dan petunjuk bahwa para penulis Alkitab menuliskan kata-kata bukan apa yang mereka mau, melainkan apa yang Allah mau untuk mereka tulis. Hal ini memberikan bukti bahwa Alkitab diilhamkan oleh Allah, sehingga patutlah sebagai umat Tuhan untuk kita mempercayai dan menjadikannya sebagai pegangan dan pedoman dalam menjalani kehidupan yang dianugerahkan Tuhan.

Klaim Penulis Alkitab

Penulis-penulis kitab Perjanjian Baru percaya bahwa Perjanjian Lama diilhamkan Allah, mereka percaya bahwa sejarah dan juga orang-orang yang disebutkan dalam Perjanjian Lama adalah riil adanya, karena itu mereka sering menyebutkan Musa, Abraham, Ishak, Yakub, Daud dll. Bukan hanya oknum yang mereka sering sebutkan tetapi juga menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Perjanjian Lama, seperti taman eden, Musa membelah laut Teberauw, kejatuhan manusia dalam dosa, peristiwa dipadang gurun dalam perjalanan umat Israel menuju tanah Kanaan, dan juga peristiwa-peristiwa lainnya. Penulis-penulis PB juga sering mengutip ayat dalam PL seperti Galatia 3:6 dikutip dari Kejadian 15:6, Ibrani 5:5-6 dikutip dari Mazmur 2:7, 1 Petrus 1:23-25 dikutip dari Yesaya 40:6-8. Para penulis PB juga sering menggunakan PL sebagai bahan khotbah seperti Paulus berkhotbah dari Yoel dan Mazmur pada peristiwa Pentakosta. Penulis PB juga sangat menghargai kitab-kitab yang mereka tulis sendiri sebagai Alkitab yang sederajat dengan Perjanjian Lama, mereka menyatakan bahwa Injil yang mereka khotbahkan telah diilhamkan Allah kepada mereka (Gal 1:11-12; 1 Pet 1:12). Paulus menyatakan bahwa apa yang ia dan rasul-rasul khotbahkan adalah Injil Kristus yang benar dan bahwa semua Injil yang lain dari apa yang dia beritakan adalah palsu (Gal 1:6-8).

Klaim dari penulis Perjanjian Baru mengenai otoritas Perjanjian Lama, bisa memberikan suatu bukti yang kuat bahwa Alkitab secara khusus Perjanjian Lama diilhamkan Allah. Karena kalau mereka tidak percaya bahwa Perjanjian Lama diilhamkan Allah tidak mungkin mereka mengutipnya.

Klaim Yesus Kristus

Yesus Kristus sendiri menyatakan bahwa Alkitab adalah wahyu Allah. Hal ini dinyatakan melalui klaim Yesus atas catatan-catatan Sejarah dalam Perjanjian Lama benar adanya, seperti: peristiwa air Bah (Luk 17:28-29), peristiwa Allah menghancurkan Sodom (Luk 17:2, 8-29), kisah Yunus diperut ikan (Mat 12:40-41), kisah Musa menaikkan ular tembaga di padang belantara (Yoh 3:14). Yesus juga menegaskan bahwa nubuat dalam Alkitab pasti akan digenapi (Mat 5:17-18). Yesus Kristus terus-menerus mengutip ayat-ayat dalam Perjanjian Lama ketika Dia mengajar (Mat 4:1-11). Yesus Kristus memandang setiap kata dalam Alkitab sebagai sesuatu yang berotoritas dan tidak dapat diubah (Mat 5:17-18).

Mujizat-Mujizat Dalam Alkitab

Alkitab bukan hanya mujizat dari Allah, tetapi juga berisi mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Allah sendiri ataupun melalui perantara baik para nabi maupun para rasul. Mujizat merupakan tindakan adikodrati dari kuasa Allah yang dinyatakan-Nya baik melalui penyakit, alam semesta, dunia orang mati ataupun hal-hal yang lain. Mujizat bukan merupakan suatu hal yang bertentangan dengan hukum alam, melainkan kekecualian terhadap hukum alam. Mujizat juga bukan sesuatu yang bertentangan dengan akal sehat manusia melainkan sesuatu yang melampaui akal sehat manusia. Mujizat bukan pengetahuan yang bersifat irasional, melainkan pengetahuan yang bersifat suprarasional.

Fakta-fakta yang banyak tentang mujizat yang tercatat dalam Alkitab, memberikan suatu petunjuk dan bukti yang kuat bahwa Alkitab adalah produk Ilahi atau diilhamkan oleh Allah. Karena mujizat terjadi hanya karena kuasa Allah yang bekerja baik kepada para nabi, para rasul juga hamba-hamba Allah yang lain dan bukan karena kuasa manusia. Dengan banyaknya mujizat yang dibuat dan tercatat dalam Alkitab, meyakinkan kita sebagai orang percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang berotoritas karena diilhamkan oleh Allah.

Penggenapan Nubuat Alkitab

Alkitab banyak sekali berbicara mengenai nubuat-nubuat yang disampaikan Allah melalui para nabi atau para rasul atau juga melalui Kristus baik yang sudah digenapi maupun yang belum digenapi. Penggenapan nubuat-nubuat dalam Alkitab memberikan suatu bukti yang tak terbantahkan bahwa Alkitab adalah firman Allah yang diilhamkan Allah. Nubuat merupakan suatu prediksi atau ramalan mengenai sesuatu yang akan terjadi pada masa yang akan datang baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka Panjang. Nubuat yang berasal dari Allah pasti akan terjadi dan terpenuhi, karena Allah adalah Mahatahu yang mengatur dan mengendalikan alam semesta ciptaan-Nya, baik yang hanya puluhan tahun, ratusan tahun bahkan ribuan tahun. Ada beberapa contoh mengenai nubuat dan penggenapannya yang akan dijelaskan dibawah ini:

- Nubuat mengenai penghukuman di Mesir dan penggenapannya (Kej 15, Kel 4-12; Yeh 29-30).
- Nubuat dan penggenapan mengenai Israel dan penyebarannya (Ul 28)
- Nubuat dan penggenapan mengenai kebangkitan dan kejatuhan bangsa Asyur (Yes 10; Yeh 31-32).
- Nubuat dan penggenapan mengenai kejatuhan Babel di bawah Media dan Persia, yang telah dinubuatkan lebih dari 100 tahun (Yes 44:28-45; 47-48; Yer 50-51; Dan 1-5).
- Nubuat Daniel mengenai kebangkitan dan kejatuhan dari Kerajaan-kerajaan yang digenapi secara terperinci (Dan 2, 7, 8, 11).
- Nubuat dan penggenapan yang terbesar juga terlengkap adalah mengenai pribadi Yesus Kristus yang dinubuatkan secara terperinci sebelum kelahiran, kehidupan, pelayanan, kematian, penguburan, kebangkitan, kenaikan ke sorga dan kedatangan yang kedua kali. Contoh nubuat dan penggenapan mengenai kehidupan Yesus Kristus, dijelaskan dibawah ini:
 - Nubuat dari benih Perempuan (Kej 3:15), digenapi dalam Galatia 4:4
 - Dari keturunan Sem (Kej 9:26), digenapi dalam Lukas 3:36.
 - Dari benih Abraham (Kej 22:18), digenap dalam Matius 1:11.
 - Benih Ishak (Kej 26:2-4), digenapi dalam Lukas 3:34.
 - Benih Yakub (Kej 28:13-14), digenapi dalam Lukas 3:34
 - Dari bangsa Israel (Ul 18:18), digenappi dalam Roma 9:4-5.
 - Dari suku Yehuda (Kej 49:10-12), digenappi dalam Ibrani 7:14; Wahyu 5:5.
 - Dari keluarga Isai (Yes 11:1-2), digenap dalam Matius 1:6.
 - Dari keluarga Daud (2 Sam 7:12-14), digenap dalam Matius 9:27; Roma 1:2-3.
 - Dilahirkan dari perawan (Yes 7:14), digenap dalam Matius 1:18-23.
 - Allah yang berkuasa (Yes 9:6-7), digenapi dalam Yohanes 1:1-3; 1 Timotius 3:6.
 - Mewarisi Takhta Daud (Yes 9:6-7, digenapi dalam Lukas 1:31-33.
 - Dilahirkan di Betlehem (Mikha 5:2), digenapi dalam Matius 2:1-8.
 - Pembunuhan bayi-bayi (Yer 3:15), digenapi dalam Matius 2:16-18.
 - Keluar dari Mesir (Hosea 11:1), digenapi dalam Matius 2:12-15.
 - Perintis jalan Mesias (Yes 61:1-4), digenapi dalam Matius 3:1, 2-3.
 - Pelayanan selama 3,5 tahun, digenapi dalam kitab injil.
 - Nabi seperti Musa (Ul 18:18), digenapi dalam Yohanes 6:14; Kisah 3:19-26.
 - Dihina dan dihindari orang (Yes 53:3), digenapi dalam 1 Petrus 2:3-8.
 - Ditinggalkan Allah (Maz 22:1), digenapi dalam Matius 27:46.
 - Lambung ditikam (Zak 12:10), digenapi dalam Yohanes 19:34; Wahyu 1:7.
 - Membuang undi untuk jubah-Nya (Maz 22:18), digenapi dalam Yohanes 19:23-24.

- Terhitung diantara pemberontak (Yes 53:12), digenapi dalam Markus 15:27-28.
- Dosa-dosa dunia ditanggungkan atas-Nya (Yes 53:4-12), digenapi dalam 1 Petrus 2:24; 2 Korintus 5:18-21.
- Dikuburkan selama 3 hari 3 malam (Yun 1:17), digenapi dalam Matius 12:39-40; 1 Korintus 15:1-3.

Dengan banyaknya nubuat mengenai Yesus Kristus yang sudah digenapi dan yang belum, membuktikan bahwa para nabi dan rasul yang menubuatkannya diilhami oleh Allah sehingga apa yang mereka nubuatkan bisa digenapi. Tanpa pimpinan dan pertolongan Allah tidak mungkin hal ini bisa terjadi, karena jarak waktu antara nubuat dengan penggenapannya ada yang ratusan tahun bahkan ada yang membutuhkan waktu ribuan tahun.

Kesatuan Alkitab

Alkitab memiliki banyak keragaman baik dari segi latar belakang penulis, tempat yang berbeda, suasana yang berbeda tetapi memiliki keselarasan atau kesatuan yang luar biasa. Alkitab terdiri dari 66 kitab, ditulis dalam kurun waktu 1600 tahun, oleh 40 penulis yang berbeda dalam budaya dan negara yang berbeda ada raja, negarawan, petani, nelayan, nabi, penggembala, imam, dokter yang menulis dalam 3 bahasa yang berbeda. Tulisan mereka juga berbeda-beda ada yang bersifat sejarah, hukum, nubuat, puisi, biografi, perumpamaan dan amsal tetapi memiliki satu kesatuan yang tidak ada bandingnya dan tidak ada pertentangan secara keseluruhan. Hal ini memberikan suatu bukti bahwa ada pribadi Ilahi dibalik semuanya ini yang mengatur dan mengendalikan para penulis Alkitab sehingga menghasilkan suatu karya yang harmoni dan seirama.¹⁴

Pengaruh Alkitab

Pengaruh Alkitab dalam dunia memberikan bukti bahwa Alkitab adalah firman Allah yang diilhamkan Allah. Ada beberapa pengaruh Alkitab dalam segala bidang kehidupan manusia, yaitu:

Pengaruh Terhadap Agama

Alkitab merupakan kitab suci bagi umat Kristiani dan ajaran-ajaran dalam Alkitab membentuk dasar keyakinan dan praktik keagamaan dari jutaan orang di seluruh dunia serta banyak orang yang telah diubah oleh Alkitab. Kalau Alkitab bisa mengubah jutaan orang dari seorang penjahat, seorang pemabuk, seorang WTS sehingga bertobat dari dosa-dosanya sehingga menjadi orang yang baik, berarti Alkitab adalah firman Allah sehingga memiliki

¹⁴ Ricky Donald Montang et al., "The Holy Bible as the Word of God," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 3 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>.

kuasa untuk mengubah hidup orang yang beragama. Inilah pengaruh Alkitab terhadap agama secara khusus umat Tuhan.¹⁵

Pengaruh Terhadap Etika dan Moral

Banyak sekali prinsip etika dan moral yang diterima secara luas di seluruh dunia yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang bersumber dari ajaran Alkitab. Ajaran tentang hukum kasih, keadilan, belas kasihan memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan umat manusia di seluruh dunia yang membentuk norma etika dan moral dalam masyarakat. Hukum kasih merupakan hukum moral dan etika yang sangat penting, sangat dalam dan sangat luas yang mempengaruhi segala kehidupan umat manusia secara khusus umat Kristiani. Prinsip-prinsip etika dan moral yang terdapat dalam Alkitab, terutama dalam Sepuluh Perintah Allah, telah membentuk dasar etika hukum di banyak masyarakat. Konsep-konsep seperti larangan pembunuhan, pencurian, kebohongan, dan pelanggaran etika lainnya telah membentuk dasar hukum pidana dan etika profesi di berbagai sistem hukum.

Pengaruh Terhadap Hukum dan Sistem Hukum

Ada beberapa prinsip hukum yang merupakan dasar system hukum dalam banyak negara yang berasal dari hukum-hukum yang diajarkan dalam Alkitab, seperti konsep tentang sumpah, keadilan dan hak-hak asasi manusia semua bersumber pada Alkitab. Prinsip-prinsip tentang kejujuran dalam transaksi bisnis, pemenuhan kontrak, dan penghargaan terhadap hak milik pribadi diilhami oleh ajaran-ajaran Alkitab. Konsep hukum perdata seperti kewajiban untuk mematuhi perjanjian dan melaksanakan keadilan sosial dapat ditemukan dalam teks Alkitab. Banyak prinsip hukum yang mendasari sistem peradilan berasal dari Alkitab. Konsep tentang persaksian, keadilan, dan hak asasi manusia dapat ditelusuri kembali ke ajaran-ajaran Alkitab. Prinsip hukum Romawi dan hukum umum di Eropa, yang sangat memengaruhi sistem hukum Barat, juga telah terpengaruh oleh nilai-nilai moral yang terdapat dalam Alkitab.

Konsep bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar Tuhan dan memiliki martabat intrinsik memainkan peran penting dalam pengakuan hak asasi manusia. Konsep ini dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran Alkitab dan telah membentuk dasar pandangan hak asasi manusia dalam konstitusi dan hukum internasional. Prinsip-prinsip Alkitab telah memengaruhi pembentukan hukum keluarga, termasuk pernikahan, perceraian, dan hak-hak keluarga. Misalnya, konsep monogami dan perlindungan hak anak dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran Alkitab. Beberapa prinsip etika lingkungan dapat dihubungkan dengan konsep-konsep Alkitab tentang tanggung jawab manusia sebagai pemelihara bumi dan makhluk hidup di dalamnya.¹⁶

¹⁵ Viarine Pranata and Yanto Paulus Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 14–33, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.105>.

¹⁶ Fajar Kurnia Harefa, "Konsekuensi Menolak Ineransi Alkitab," *Davar : Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2021): 100–110, <https://doi.org/10.55807/davar.v2i2.31>.

Pengaruh Terhadap Seni dan Sastra

Alkitab telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak karya seni dan sastra. Kisah-kisah Alkitab, baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, sering menjadi tema utama dalam seni lukis, sastra, musik, dan teater. Alkitab memiliki dampak yang sangat besar terhadap seni dan sastra di seluruh dunia. Kisah-kisah, ajaran, dan metafora dalam Alkitab sering dianggap sebagai sumber inspirasi yang kaya bagi seniman dan penulis. Banyak seniman, pelukis, dan pembuat film telah menggunakan kisah-kisah Alkitab sebagai tema utama dalam karya-karya mereka. Kisah-kisah seperti Kisah Kejadian, Kisah Para Rasul, dan kisah hidup Yesus Kristus sering diabadikan dalam seni visual, baik itu melalui lukisan, patung, atau seni rupa lainnya.

Banyak penulis, penyair, dan dramawan telah terinspirasi oleh Alkitab dalam menciptakan karya sastra mereka. Beberapa karya sastra klasik seperti "Paradise Lost" karya John Milton, "East of Eden" karya John Steinbeck, dan "The Old Man and the Sea" karya Ernest Hemingway memiliki pengaruh Alkitab yang jelas. Lagu-lagu keagamaan dan koral berdasarkan teks-teks Alkitab telah menjadi bagian integral dari warisan musik dunia. Banyak komponis klasik dan kontemporer menciptakan musik yang terinspirasi oleh narasi-narasi Alkitab. Kisah-kisah Alkitab juga sering diadaptasi ke dalam teater dan film. Karya-karya ini tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga menyampaikan pesan moral dan spiritual yang dapat merangsang pemirsa untuk merenung.

Pengaruh Terhadap Pendidikan dan Budaya

Alkitab memiliki pengaruh besar dalam sistem pendidikan di banyak negara, terutama dalam sejarah pendidikan Barat. Banyak universitas dan sekolah awal dibangun atas dasar nilai-nilai Kristen. Pengaruh Alkitab terhadap pendidikan dan budaya sangat mendalam dan meluas, khususnya dalam sejarah dan perkembangan masyarakat yang terpengaruh oleh ajaran Kristen. Sejarah sistem pendidikan di banyak negara, terutama di Barat, mencerminkan pengaruh Alkitab. Banyak universitas dan sekolah didirikan berdasarkan nilai-nilai Kristen dan didorong oleh misi pendidikan Kristen. Pendidikan tinggi seperti Harvard, Yale, dan Oxford, awalnya didirikan untuk memberikan pendidikan dengan dasar agama Kristen.

Prinsip-prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran Alkitab menjadi dasar bagi sistem pendidikan moral di banyak tempat. Konsep-konsep seperti kebenaran, keadilan, dan kasih sesama merupakan nilai-nilai yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Alkitab memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan bahasa dan sastra dalam banyak budaya. Banyak ungkapan, frasa, dan kata-kata dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya berasal dari terjemahan Alkitab. Selain itu, Alkitab sendiri diterjemahkan ke dalam banyak bahasa di seluruh dunia dan memengaruhi perkembangan bahasa-bahasa tersebut. Kisah-kisah dalam Alkitab, terutama yang terkait dengan sejarah Israel dan kehidupan Yesus Kristus, menjadi elemen penting dalam pembentukan pemahaman tentang sejarah dan budaya. Pengaruh ini dapat ditemukan dalam seni, sastra, dan bahkan dalam penulisan

sejarah. Perayaan-perayaan dan upacara keagamaan yang berasal dari Alkitab, seperti Natal dan Paskah, telah menjadi bagian integral dari kalender budaya dan keagamaan di banyak negara.

Pengaruh Terhadap Politik

Beberapa prinsip politik dan ideologi politik juga dapat ditelusuri kembali ke ajaran Alkitab. Konsep tentang kebebasan, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral seringkali memengaruhi pandangan politik dan kebijakan publik. Alkitab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap politik, baik dalam membentuk pemikiran politik maupun dalam membentuk struktur politik di beberapa masyarakat. Alkitab memberikan dasar moral dan etika yang sering kali membentuk pandangan politik individu dan kelompok. Konsep-konsep seperti keadilan, belas kasihan, kebenaran, dan kasih sesama sering kali diadopsi dan diterapkan dalam kerangka pemikiran politik.

Alkitab memberikan contoh-contoh kepemimpinan dan prinsip tanggung jawab yang dapat memengaruhi pandangan politik. Kisah-kisah seperti kisah Daud sebagai raja dan ajaran-ajaran tentang tanggung jawab penguasa dapat membentuk pandangan tentang kepemimpinan politik. Konsep bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar Tuhan dan memiliki martabat intrinsik telah memengaruhi pemikiran hak asasi manusia. Pemahaman ini seringkali muncul dari nilai-nilai Alkitab dan dapat membentuk dasar etika dalam politik. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam Alkitab dapat memengaruhi pembuatan kebijakan publik dan undang-undang. Misalnya, isu-isu seperti aborsi, hukuman mati, dan keadilan sosial sering kali menjadi subjek perdebatan politik yang didasarkan pada interpretasi nilai-nilai moral dari Alkitab.

Konsep pemisahan gereja dan negara, atau prinsip sekularisme, sering kali menjadi isu politik yang berkaitan dengan pengaruh Alkitab. Di beberapa negara, hubungan antara institusi keagamaan dan negara dibahas dalam konteks nilai-nilai agama yang mendasari konstitusi dan undang-undang. Konsep pemilihan dan legitimasi pemimpin sering kali mencerminkan nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Alkitab. Pemilihan pemimpin dan pemerintahan yang adil dapat diartikan sebagai implementasi nilai-nilai Alkitab tentang keadilan dan kewajiban. Sistem politik dan undang-undang di beberapa negara mencerminkan prinsip-prinsip yang diambil dari Alkitab. Sebagai contoh, beberapa prinsip hukum nasional dapat mencerminkan ajaran-ajaran Alkitab tentang keadilan dan hak asasi manusia.

Pengaruh Terhadap Kemanusiaan

Konsep tentang martabat manusia dan nilai-nilai kemanusiaan yang diakui secara luas dalam masyarakat modern banyak kali ditemukan dalam ajaran-ajaran Alkitab. Pengaruh Alkitab terhadap kemanusiaan sangat mendalam dan mencakup berbagai aspek, termasuk etika, moralitas, pemikiran filosofis, dan konsep tentang hak asasi manusia. Alkitab, khususnya pada Kitab Kejadian, mengajarkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Konsep ini membawa implikasi tentang martabat manusia yang tinggi dan

memengaruhi pandangan bahwa setiap individu memiliki nilai intrinsik. Ajaran moral dan etika dalam Alkitab, terutama dalam Sepuluh Perintah Allah, memainkan peran penting dalam membentuk prinsip-prinsip moralitas dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sesama diambil dari ajaran-ajaran Alkitab dan menjadi dasar etika kemanusiaan.

Konsep belas kasihan dan kepedulian terhadap sesama sering kali diambil dari ajaran-ajaran Alkitab, terutama dalam kisah-kisah Yesus Kristus yang menekankan pentingnya membantu orang yang membutuhkan. Ajaran tentang dosa, pertobatan, dan pengampunan dalam Alkitab memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman manusia tentang kesalahan dan proses perbaikan diri. Konsep tentang hak asasi manusia, termasuk hak-hak seperti kebebasan beragama, kebebasan berbicara, dan perlindungan terhadap perlakuan yang tidak manusiawi, dapat ditemukan dalam nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab. Ajaran-ajaran Alkitab mengenai keadilan dan kebijaksanaan seringkali dianggap sebagai panduan bagi individu dan masyarakat dalam mencapai keseimbangan dan keadilan.

Pemeliharaan Alkitab

Tetap adanya Alkitab membuktikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Kebanyakan kitab-kitab dapat bertahan tidak lebih dari 25 tahun dan hanya sedikit saja kitab-kitab yang masih mau dibaca setelah lewat dari 500 tahun, tetapi Alkitab telah dibaca dan dihargai lebih dari ribuan tahun. Alkitab telah diserang dengan sengit melebihi kitab-kitab yang lain. Banyak sekali pemberita-pemberita yang anti Kristus telah berusaha membakar setiap Alkitab, tetapi tidak pernah berhasil. Hal ini menunjukkan bagaimana Sang Pencipta memelihara firman-Nya sehingga bisa tetap bertahan sampai sekarang ini.

PENUTUP

Pengilhaman Alkitab merupakan suatu doktrin yang sangat penting dalam iman Kristen karena berhubungan dengan kredibilitas Alkitab sebagai Firman Allah. Ada beberapa Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu: Pertama, Alkitab adalah sungguh-sungguh Firman Allah, karena diilhamkan Allah. Kedua, Ada beberapa bukti yang membuktikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Ketiga, Alkitab memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar, Jilid 1*. Yoyakarta: Yayasan ANDI, 1991.
Harefa, Fajar Kurnia. "Konsekuensi Menolak Ineransi Alkitab." *Davar : Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2021): 100–110. <https://doi.org/10.55807/davar.v2i2.31>.
Henry C. Thiessen. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1995.
Kasmawardi, Yuliana, and Alisaid Prawironegoro. "Alkitab Diilhamkan Allah : Perspektif

- Bibliologi.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 2, no. 1 (2021): 53–76.
- . “Alkitab Diilhamkan Allah” 2, no. 1 (2021): 53–76.
- Masinambouw, Yornan. “Kajian Tentang Doktrin Alkitab Dari Perspektif Teologi Injili.” *MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 30–41. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/magenang/article/view/449>.
- Millard J. Erickson. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Book House, 1985.
- Montang, Ricky Donald. “Pemahaman Tentang Inneransi Alkitab Di Klasis Gki Sorong.” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2016): 182–214.
- . *Pengajaran Tentang Alkitab*. Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024.
- Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, Jean Anthoni, Wiesye Agnes Wattimury, Thomson Framonty E. Elias, and Skivo Reiner Watak. “The Holy Bible as the Word of God.” *Pharos Journal of Theology* 104, no. 3 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>.
- Paul, Enns. *The Moody Handbook of Theology*. Chicago: Moody Press, 1989.
- Pranata, Viarine, and Yanto Paulus Hermanto. “Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 14–33. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.105>.
- Sukono, Djoko. “Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan.” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Volume 15, Nomor 1, April 2019* 15, no. 1 (1979): 28–34. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>.
- Wardhani, Lavandya Permata Kusuma, and Evangelis Ripno Jayanthi. “Doktrin Ineransi Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 115–26. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i2.65>.
- Wijaya, Ratri Kusuma. “Alkitab Adalah Firman Allah Yang Tanpa Salah.” *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 94–105. <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/viewFile/64/54>.